

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu, dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Herinawati, et.al., 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan meliputi faktor psikis dan fisiologis. Faktor fisiologis yang dimaksud adalah kontraksi. Gerakan otot ini menimbulkan rasa nyeri karena saat itu otot-otot rahim memanjang dan kemudian memendek. Servik juga akan melunak, menipis dan mendatar kemudian tertarik. Saat itulah kepala janin menekan mulut rahim dan membukanya (Hartinah, et.al, 2018). Secara fisiologis nyeri persalinan mulai timbul pada kala 1 fase laten dan fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan serviks sampai 3 cm yang dapat berlangsung selama 8 jam. Pada fase aktif nyeri akan mencapai puncaknya yaitu pada pembukaan lengkap sampai 10 cm, dimana pada primigravida kala 1 persalinan dapat berlangsung ± 20 jam dan pada multigravida kala 1 persalinan bisa berlangsung selama ± 14 jam. Intensitas nyeri selama persalinan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan dan kesejahteraan janin (Lestrari, 2019).

Nyeri persalinan kala 1 fase aktif ini diakibatkan oleh kontraksi rahim yang mulai adekuat dimana kontraksi rahim terjadi 3 sampai 5 kali dalam 10

menit dengan lama kontraksi antara 30 sampai 60 detik. Gerakan kontraksi rahim menyebabkan otot-otot dinding rahim mengkerut, menjepit pembuluh darah, vagina dan jaringan lunak di sekitarnya meregang, sehingga terasa nyeri. Keadaan mental si ibu (ketakutan, cemas, khawatir atau tegang) serta hormone prostaglandin yang meningkat sebagai respon terhadap stres (Suriani, et.al., 2019).

Nyeri persalinan merupakan hal yang biasa dirasakan oleh ibu hamil saat menjelang proses persalinan. Tetapi apabila tidak diatasi dengan manajemen nyeri yang benar akan menimbulkan masalah lainnya salah satunya timbulnya kecemasan, stress perasaan khawatir. Akibat dari stress ini menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah serta terjadi penurunan kontraksi uterus sehingga menyebabkan persalinan terganggu (Karlinah & Hakameri, 2022). Penatalaksanaan non farmakologis merupakan teknik yang sederhana yang mudah dilakukan oleh siapapun. Peran perawat sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan terhadap pasien. Salah satu penatalaksanaan non farmakologis penanganan nyeri adalah dengan metode Effleurage massage.

Effleurage massage merupakan teknik pijat ringan yang menggunakan jari tangan, biasanya dilakukan pada bagian perut, pinggang, ataupun punggung sesuai dengan tempo pernapasan saat kontraksi. Pijat dan sentuhan membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat selama 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit, karena pijat merangsang

tubuh melepaskan senyawa endorphen yang merupakan pereda sakit alami dan menciptakan perasaan nyaman. Saat memijat, pemijat harus memperhatikan respon ibu apakah tekanan yang diberikan sudah tepat (Noviyanti, 2016)

Berdasarkan penelitian Bingan (2020) tentang Pengaruh Teknik Massase Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif menjelaskan bahwa dengan pemberian teknik massase effleurage pada ibu bersalin kala I dengan intensitas nyeri awal sedang setelah dilakukan atau diberikan teknik Massase Effleurage tersebut mengalami intensitas nyeri ringan sekaligus memberikan pengalaman pengendalian rasa nyeri yang langsung dirasakan oleh ibu bersalin ini benar- benar terjadi

Menurut Penelitian Pratiwi (2019) Massage effleurage merupakan teknik relaksasi yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Tindakan utama effleurage massage merupakan aplikasi dari teori Gate Control yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat. Sehingga peneliti tertarik menganalisis asuhan keperawatan dengan masalah nyeri persalinan kala I dan intervensi effleurage massage di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini “bagaimana asuhan keperawatan dengan masalah nyeri melahirkan kala I dan intervensi *effleurage massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Adapun tujuan penelitian ini ialah dapat menganalisis asuhan keperawatan dengan nyeri melahirkan kala I dan intervensi *effleurage massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis masalah keperawatan dengan nyeri melahirkan kala I di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan.
2. Menganalisis intervensi *effleurage massage* pada pasien nyeri melahirkan kala I di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan.
3. Mengidentifikasi Alternatif pemecahan masalah nyeri melahirkan kala I di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan.

1.4 Manfaat

1. Dari hasil analisis asuhan keperawatan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembang ilmu keperawatan di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan

2. Hasil analisis asuhan keperawatan diharapkan menjadi salah satu informasi, acuan maupun pedoman bagi tenaga kesehatan mengenai terapi *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri melahirkan.